



ARTIKEL RISET

URL artikel: <http://jurnal.fkm.umi.ac.id/index.php/woph/article/view/woph4627>

**FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PERILAKU PEMANFAATAN ALAT  
KONTRASEPSI PADA PASANGAN USIA SUBUR DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS  
MATTOMBONG KABUPATEN PINRANG**

<sup>K</sup>Siti Nur Aliyah Rahmadani<sup>1</sup>, Alfina Baharuddin<sup>2</sup>, Arni Rizqiani Rusydi<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Administrasi Kebijakan Kesehatan, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Muslim Indonesia

Email Penulis Korespondensi (<sup>K</sup>) : [nuraliyahrahmadani27@gmail.com](mailto:nuraliyahrahmadani27@gmail.com)

[nuraliyahrahmadani27@gmail.com](mailto:nuraliyahrahmadani27@gmail.com)<sup>1</sup>, [alfina.baharuddin@umi.ac.id](mailto:alfina.baharuddin@umi.ac.id)<sup>2</sup>, [arni.rizqiani@umi.ac.id](mailto:arni.rizqiani@umi.ac.id)<sup>3</sup>

ABSTRAK

Program keluarga berencana (KB) merupakan salah satu program pemerintah untuk mengurangi pertumbuhan penduduk di Indonesia yang begitu besar. Upaya tersebut dilakukan dengan meningkatkan kualitas penduduk Indonesia. Peningkatan kualitas penduduk sendiri dilaksanakan dengan meniggikan tingkat kualitas keluarga. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui faktor yang berhubungan dengan perilaku pemanfaatan alat kontrasepsi pada pasangan usia subur di wilayah kerja Puskesmas Mattombong Kabupaten Pinrang Tahun 2022. Jenis penelitian ini adalah penelitian Kuantitatif dengan desain penelitian *cross sectional study*. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 902 orang. Adapun sampel dalam penelitian ini sebanyak 278 orang. Teknik pengambilan sampel yaitu *Purposive Sampling*. Instrumen yang digunakan adalah kuesioner terstruktur dan metode analisis data yang digunakan univariat, biariat dengan menggunakan chi square. Hasil penelitian menunjukkan yang berhubungan dengan perilaku pemanfaatan alat kontrasepsi pada PUS yaitu pengetahuan dengan nilai  $p\ value = 0,007$  atau nilai  $p < 0,05$ , pemberian informasi alat kontrasepsi dengan nilai  $p\ value = 0,011$  atau nilai  $p < 0,05$ , peran PLKB dengan nilai  $p\ value = 0,008$  atau nilai  $p < 0,05$ , dan yang tidak berhubungan yaitu akses pelayanan dengan nilai  $p\ value = 0,720$  atau nilai  $p > 0,05$ , dukungan suami dengan nilai  $p\ value = 0,907$  atau nilai  $p > 0,05$ . Diharapkan untuk pihak Puskesmas agar meningkatkan kinerja PLKB untuk melakukan penyuluhan KB demi peningkatan pengetahuan alat kontrasepsi di Masyarakat.

Kata kunci : Keluarga Berencana (KB), Alat Kontrasepsi, Pasangan Usia Subur

**PUBLISHED BY :**

Pusat Kajian dan Pengelola Jurnal Fakultas  
Kesehatan Masyarakat UMI

**Address :**

Jl. Urip Sumoharjo Km. 5 (Kampus II UMI)  
Makassar, Sulawesi Selatan.

**Email :**

[jurnal.woph@umi.ac.id](mailto:jurnal.woph@umi.ac.id)

**Article history :**

Received : 15 Agustus 2022

Received in revised form : 29 November 2022

Accepted : 25 November 2023

Available online : 30 Desember 2023

licensed by [Creative Commons Attribution-ShareAlike4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).



---

**ABSTRACT**

*The family planning program (KB) is one of the government to reduce population growth in Indonesia which so great. These efforts are carried out by improving the quality of Indonesian population. Improving the quality of the population itself is carried out by increasing the quality of the family. The purpose of this research is to know the factors related to the behavior of the use of tools contraception for couples of childbearing age in the working area of Puskesmas Mattombong Pinrang Regency in 2022. The type of research is a quantitative research with a design cross sectional study. The population in this study amounted to 902 person. The samples in this study were 278 people. Sampling technique is purposive sampling. Instruments that used is a structured questionnaire and data analysis methods used univariate, bivariate using chi square. The results showed that related to behavior the use of contraceptives in PUS namely knowledge with  $p$  value = 0,007 or  $p$  value < 0,05, providing contraceptive information with  $p$  value = 0,011 or  $p$  value < 0,05, the role of PLKB with  $p$  value = 0,008 or  $p$  value < 0,05, and which not related to service access with  $p$  value = 0,720 or  $p$  value > 0,05, husband's support with a value of  $p$  value = 0,907 or  $p$  value > 0,05. It is hoped that the puskesmas will improve the performance of PLKB to conduct KB counseling to increase knowledge of tools contraception in society.*

*Keywords : Family Plannning, Contraception, fertile age couple*

---

**PENDAHULUAN**

Saat ini masalah kependudukan menjadi permasalahan di semua Negara, tidak hanya di Negara berkembang tetapi juga di Negara maju. Indonesia saat ini menempati posisi ke-4 negara dengan populasi terbesar di Dunia setelah Cina, India, dan Amerika Serikat yaitu sebesar 269 juta jiwa penduduk. Tingginya pertumbuhan penduduk di Indonesia merupakan masalah utama yang dihadapi Indonesia.<sup>1</sup>

Salah satu kebijakan pemerintah dalam mengatasi masalah kependudukan adalah diluncurkannya program Keluarga Berencana (KB). Program KB ini bertujuan untuk meningkatkan kepedulian masyarakat melalui pendewasaan usia perkawinan, pengaturan kelahiran, pembinaan ketahanan keluarga, peningkatan kesejahteraan keluarga serta mewujudkan Norma Kecil Keluarga Bahagia dan sejahtera (NKKBS). Hal ini diperkuat oleh UU No 10 Tahun 1992 tentang perkembangan kependudukan dan perkembangan keluarga sejahtera adalah upaya peningkatan kepedulian keluarga kecil, bahagia dan sejahtera.<sup>2</sup>

Banyak faktor yang mempengaruhi upaya untuk menurunkan tingkat kelahiran. Salah satunya adalah dari Pasangan Usia Subur (PUS) dalam kaitannya dengan penggunaan alat kontrasepsi untuk mengatur angka dan jarak kelahiran. Masalahnya adalah banyak PUS yang tidak menggunakan alat kontrasepsi kondisi ini memiliki implikasi yang tinggi terhadap banyaknya PUS yang belum menjadi peserta KB.<sup>3</sup>

Berdasarkan data yang di peroleh dari Puskesmas Mattombong Kabupaten Pinrang Tahun 2021 memiliki jumlah PUS 4.676 orang. Sedangkan jumlah peserta KB aktif di wilayah kerja Puskesmas Mattombong adalah 3.439 akseptor untuk pemakaian jenis IUD sejumlah 230 peserta (1,14%), MOW 112 peserta (3,22%), implant 347 peserta (9,96%), kondom 31 peserta (0,89%), suntik 1.388 peserta (39,85%) MOP 1 peserta (0,03%), MAL 19 peserta (0,55%), dan pil 1.355 peserta (38,90%). Dan Jumlah Peserta KB baru 384 akseptor. Data *Drop Out* KB di wilayah kerja Puskesmas Mattombong adalah 385 peserta.<sup>4</sup>

Data tersebut menunjukkan bahwa masih terdapat 853 Pasangan Usia Subur (PUS) yang tidak ber-KB dan terdapat 385 peserta *Drop Out* KB. Berdasarkan informasi dari pihak puskesmas alasan paling dominan PUS tidak ber KB dan *Drop Out* KB yaitu alasan kesehatan, tidak menyetujui KB, takut efek

samping KB, merasa tidak nyaman dalam ber KB, dan akses ke pelayanan.<sup>5</sup>

Berdasarkan uraian latar belakang di atas tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Faktor yang berhubungan dengan perilaku pemanfaatan alat kontrasepsi pada pasangan usia subur di wilayah kerja puskesmas Mattombong kabupaten Pinrang.

## METODE

Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan *cross sectional study* yang dimaksudkan untuk mengetahui dinamika hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. Penelitian ini dilakukan di Puskesmas Mattombong Kecamatan Mattiro Sompe Kabupaten Pinrang pada tanggal 07 Juni- 21 Juni 2022.

Populasi sebanyak 920 orang dan sampel sebanyak 278 orang. Teknik pengambilan sampel yaitu purposive sampling dengan Teknik pengumpulan data dengan observasi, wawancara dan kuesioner. Data yang dikumpulkan dari hasil wawancara dengan menggunakan kuesioner, dibuat dalam master tabel, kemudian diolah dengan menggunakan program SPSS dan dianalisis.

## HASIL

### Karakteristik Responden

**Tabel 1.** Distribusi Responden Berdasarkan Umur Pada PUS di Wilayah Kerja Puskesmas Mattombong Kabupaten Pinrang

Umur	n	%
15-25 tahun	97	34,9
26-35 tahun	127	45,7
36-49 tahun	54	19,4
<b>Total</b>	<b>278</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel 1 dapat diketahui bahwa distribusi responden berdasarkan umur dengan presentase kelompok umur paling banyak adalah kelompok umur 26-35 tahun yaitu sebanyak 127 responden (45,7%) dan kelompok umur paling sedikit adalah umur 36-49 tahun yaitu sebanyak 54 responden (19,4%).

**Tabel 2.** Distribusi Responden Berdasarkan Pekerjaan Pada PUS di Wilayah Kerja Puskesmas Mattombong Kabupaten Pinrang

Pekerjaan	n	%
IRT	174	62,6
Wiraswasta	55	19,8
Karyawan Wiraswasta	27	9,7
PNS	22	7,9
<b>Total</b>	<b>278</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel 2 dapat diketahui bahwa distribusi responden berdasarkan pekerjaan dengan presentase kelompok pekerjaan paling banyak adalah pada Ibu Rumah Tangga yaitu sebanyak 174

responden (62,6%) dan pekerjaan paling sedikit adalah Pegawai Negeri Sipil yaitu sebanyak 22 responden (7,9%).

**Tabel 3.** Distribusi Responden Berdasarkan Pendidikan Pada PUS di Wilayah Kerja Puskesmas Mattombong Kabupaten Pinrang

<b>Pendidikan</b>	<b>n</b>	<b>%</b>
SD	76	27,3
SMP	146	52,5
SMA	46	16,5
D3/S1	10	3,6
<b>Total</b>	<b>278</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel 3 dapat diketahui bahwa distribusi responden berdasarkan pendidikan dengan presentase paling banyak SMP sebanyak 146 responden (52,5%) dan pendidikan paling sedikit yaitu D3/S1 sebanyak 10 responden (3,6%).

#### Analisis Univariat

**Tabel 4.** Distribusi Responden Berdasarkan Pengetahuan Pada PUS di Wilayah Kerja Puskesmas Mattombong Kabupaten Pinrang

<b>Pengetahuan</b>	<b>n</b>	<b>%</b>
Cukup	145	46,8
Kurang	133	53,2
<b>Total</b>	<b>278</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel 4 dapat diketahui bahwa distribusi responden berdasarkan pengetahuan yaitu kategori Cukup sebanyak 145 responden (52,2%) dan kategori Kurang yaitu sebanyak 133 responden (47,8%)

**Tabel 5.** Distribusi Responden Berdasarkan Akses Pelayanan Pada PUS di Wilayah Kerja Puskesmas Mattombong Kabupaten Pinrang

<b>Akses Pelayanan</b>	<b>n</b>	<b>%</b>
Mudah	130	46,8
Sulit	148	53,2
<b>Total</b>	<b>278</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel 5 dapat diketahui bahwa distribusi responden berdasarkan Akses Pelayanan yaitu kategori Mudah sebanyak 130 responden (46,8%) dan kategori Sulit yaitu sebanyak 148 responden (53,2%).

**Tabel 6.** Distribusi Responden Berdasarkan Pemberian Informasi Pada PUS di Wilayah Kerja Puskesmas Mattombong Kabupaten Pinrang

<b>Pemberian Informasi</b>	<b>n</b>	<b>%</b>
Pernah	170	61,2
Tidak Pernah	108	38,8
<b>Total</b>	<b>278</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel 6 dapat diketahui bahwa distribusi responden berdasarkan Pemberian Informasi yaitu kategori Pernah sebanyak 170 responden (61,2%) dan kategori Tidak Pernah yaitu sebanyak 108 responden (38,8%).

**Tabel 7.** Distribusi Responden Berdasarkan Dukungan Suami Pada PUS di Wilayah Kerja Puskesmas Mattombong Kabupaten Pinrang

Dukungan Suami	n	%
Mendukung	130	46,2
Tidak Mendukung	148	53,2
<b>Total</b>	<b>278</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel 7 dapat diketahui bahwa distribusi responden berdasarkan Dukungan Suami yaitu kategori Mendukung sebanyak 130 responden (46,8%) dan kategori Tidak Mendukung yaitu sebanyak 148 responden (53,2%).

**Tabel 8.** Distribusi Responden Berdasarkan Peran PLKB Pada PUS di Wilayah Kerja Puskesmas Mattombong Kabupaten Pinrang

Peran PLKB	n	%
Berperan	164	59,0
Tidak Berperan	114	41,0
<b>Total</b>	<b>278</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel 8 dapat diketahui bahwa distribusi responden berdasarkan Peran PLKB yaitu kategori Berperan sebanyak 164 responden (59,0%) dan kategori Tidak Berperan yaitu sebanyak 114 responden (41,0%).

#### Analisis Bivariat

**Tabel 9.** Hubungan Pengetahuan dengan Pemanfaatan Alat Kontrasepsi Pada PUS di Wilayah Kerja Puskesmas Mattombong Kabupaten Pinrang

Pengetahuan	Pemanfaatan Alat Kontrasepsi				Total	p (Value)
	Tidak Memanfaatkan		Memanfaatkan			
	n	%	n	%		
Kurang	70	52,6	26	11,6	133	100
Cukup	53	36,6	11	25,0	145	100
<b>Total</b>	<b>123</b>	<b>44,2</b>	<b>155</b>	<b>55,8</b>	<b>278</b>	<b>100</b>

Berdasarkan Tabel 9 menunjukkan bahwa dari 278 responden yang memiliki pengetahuan kurang dan tidak memanfaatkan alat kontrasepsi KB sebanyak 70 responden (52,6%), yang memiliki pengetahuan kurang dan memanfaatkan alat kontrasepsi KB sebanyak 63 responden (47,4%). Sedangkan responden yang memiliki pengetahuan cukup dan tidak memanfaatkan alat kontrasepsi KB sebanyak 53 responden (36,6%) yang memiliki pengetahuan kurang dan memanfaatkan alat kontrasepsi KB sebanyak 92 responden (63,4%). Hasil analisis dengan menggunakan *chi square*, nilai *p value* = 0,007 atau nilai *p* < 0,05 menunjukkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan dengan perilaku pemanfaatan alat kontrasepsi KB pada PUS di Puskesmas Mattombong Kabupaten Pinrang.

**Tabel 10.** Hubungan Akses Pelayanan dengan Pemanfaatan Alat Kontrasepsi Pada PUS di Wilayah Kerja Puskesmas Mattombong Kabupaten Pinrang

Akses Pelayanan	Pemanfaatan Alat Kontrasepsi				Total	p (Value)
	Tidak Memanfaatkan		Memanfaatkan			
	n	%	n	%	n	
Sulit	64	43,2	84	56,8	148	100
Mudah	59	45,4	71	54,6	130	100
<b>Total</b>	<b>123</b>	<b>44,2</b>	<b>155</b>	<b>55,8</b>	<b>278</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel 10 menunjukkan bahwa dari 278 responden terdapat kategori akses pelayanan yang yang sulit dan tidak memanfaatkan alat kontrsepsi KB sebanyak 64 responden (43,2%) dan memanfaatkan alat kontrsepsi KB sebanyak 84 responden (56,8%). Sedangkan kategori akses pelayanan yang mudah dan tidak memanfaatkan alat kontrsepsi KB sebanyak 59 responden (45,4%) dan yang memanfaatkan alat kontrasepsi KB sebanyak 71 responden (54,6%). Hasil analisis dengan menggunakan *chi square*, nilai *p value* = 0,720 atau nilai  $p > 0,05$ , hal ini menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara akses pelayanan dengan pemanfaatan alat kontrasepsi KB pada PUS di Puskesmas Mattombong Kabupaten Pinrang.

**Tabel 11.** Hubungan Pemberian Informasi dengan Pemanfaatan Alat Kontrasepsi Pada PUS di Wilayah Kerja Puskesmas Mattombong Kabupaten Pinrang

Pemberian Informasi	Pemanfaatan Alat Kontrasepsi				Total	p (Value)
	Tidak Memanfaatkan		Memanfaatkan			
	n	%	n	%	n	
Tidak Pernah	58	53,7	50	46,3	108	100
Pernah	65	38,2	105	61,8	170	100
<b>Total</b>	<b>123</b>	<b>44,2</b>	<b>155</b>	<b>55,8</b>	<b>278</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel 11 menunjukkan bahwa dari 278 responden terdapat kategori Pemberian Informasi Alat Kontrasepsi KB tidak pernah dan tidak memanfaatkan alat kontrsepsi KB sebanyak 58 responden (53,7%) yang memanfaatkan alat kontrsepsi KB sebanyak 50 responden (46,3%). Sedangkan kategori Pemberian Informasi Alat Kontrasepsi KB Pernah dan tidak memanfaatkan alat kontrsepsi KB sebanyak 65 responden (38,2%) yang memanfaatkan alat kontrasepsi KB sebanyak 105 responden (61,8%). Hasil analisis dengan menggunakan *chi square*, nilai *p value* = 0,011 atau nilai  $p < 0,05$ . Dengan demikian, ada hubungan antara Pemberian Informasi Alat Kontrasepsi KB dengan pemanfaatan alat kontrasepsi KB pada PUS di Puskesmas Mattombong Kabupaten Pinrang.

**Tabel 12.** Hubungan Dukungan Suami dengan Pemanfaatan Alat Kontrasepsi Pada PUS di Wilayah Kerja Puskesmas Mattombong Kabupaten Pinrang

Dukungan Suami	Pemanfaatan Alat Kontrasepsi				Total	p (Value)
	Tidak Memanfaatkan		Memanfaatkan			
	n	%	n	%		
Tidak Mendukung	65	43,9	83	56,1	108	100
Mendukung	58	44,6	72	55,4	170	100
<b>Total</b>	<b>123</b>	<b>44,2</b>	<b>155</b>	<b>55,8</b>	<b>278</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel 12 menunjukkan bahwa dari 278 responden terdapat kategori dukungan suami kategori tidak mendukung dan tidak memanfaatkan alat kontrasepsi KB sebanyak 65 responden (43,9) yang memanfaatkan alat kontrasepsi KB sebanyak 83 responden (56,1). Sedangkan kategori dukungan suami yang mendukung dan yang tidak memanfaatkan alat kontrasepsi KB sebanyak 58 responden (44,6%) yang memanfaatkan alat kontrasepsi KB sebanyak 72 responden (55,4%). Hasil analisis dengan menggunakan *chi square*, nilai *p value* = 0,907 atau nilai *p* > 0,05. Dengan demikian, Ho diterima dan Ha ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara Dukungan Suami dengan pemanfaatan alat kontrasepsi KB.

**Tabel 13.** Hubungan Peran PLKB dengan Pemanfaatan Alat Kontrasepsi Pada PUS di Wilayah Kerja Puskesmas Mattombong Kabupaten Pinrang

Peran PLKB	Pemanfaatan Alat Kontrasepsi				Total	p (Value)
	Tidak Memanfaatkan		Memanfaatkan			
	n	%	n	%		
Tidak Berperan	71	62,3	43	37,7	114	100
Berperan	52	31,7	112	68,3	164	100
<b>Total</b>	<b>123</b>	<b>44,2</b>	<b>155</b>	<b>55,8</b>	<b>278</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel 13 menunjukkan bahwa dari 278 responden terdapat kategori peran PLKB tidak berperan dan tidak memanfaatkan alat kontrasepsi KB sebanyak 71 responden (62,3%), yang memanfaatkan alat kontrasepsi sebanyak 43 responden (37,7). Sedangkan peran PLKB kategori berperan dan tidak memanfaatkan alat kontrasepsi sebanyak 52 responden (31,7%), yang memanfaatkan sebanyak 112 responden (68,3%). Hasil analisis dengan menggunakan *chi square*, nilai *p value* = 0,000 atau nilai *p* < 0,05. Dengan demikian, Ho ditolak dan Ha diterima. Hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan antara Peran PLKB dengan pemanfaatan alat kontrasepsi KB pada PUS di Puskesmas Mattombong Kabupaten Pinrang.

## PEMBAHASAN

### Hubungan Pengetahuan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pengetahuan berpengaruh terhadap perilaku pemanfaatan alat kontrasepsi KB. Hasil analisis dengan menggunakan *chi square*, nilai *p value* = 0,007 atau nilai *p* < 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan dengan pemanfaatan alat kontrasepsi KB

pada PUS di Puskesmas Mattombong Kabupaten Pinrang.

Pengetahuan peserta KB yang baik tentang KB akan mempengaruhi mereka dalam memilih metode/alat kontrasepsi yang akan digunakan termasuk kebebasan dalam memilih, kecocokan, kenyamanan juga dalam memilih tempat pelayanan yang lebih sesuai dan lengkap karena wawasan sudah lebih baik, sehingga dengan kesadaran mereka yang tinggi dapat terus memanfaatkan alat kontrasepsi.

Berdasarkan tabel 5.4 dari 278 responden yang diteliti yang memiliki pengetahuan Cukup sebanyak 145 responden (52,2%) Pasangan usia subur yang memiliki pengetahuan cukup akan memilih alat kontrasepsi metode jangka panjang karena pengetahuan peserta KB lebih sering mendapat informasi dari berbagai sumber seperti media sosial, elektronik, majalah dan sebagainya dan lebih banyak memanfaatkan pelayanan alat kontrasepsi sedangkan pasangan usia subur yang tingkat pengetahuannya kurang sebanyak 133 responden (47,8%) hal ini dikarenakan terbatasnya pengetahuan tentang kontrasepsi dan hanya pada alat kontrasepsi yang digunakan pada pasangan usia subur.

Pasangan usia subur yang memiliki pengetahuan kurang disebabkan karena beberapa hal yang mempengaruhi seperti informasi yang kurang mengenai alat kontrasepsi beserta efek sampingnya, sangat jarang mengikuti acara-acara penyuluhan mengenai keluarga berencana dan pendidikan ibu PUS yang rendah sangat mempengaruhi pengetahuan responden tersebut, dimana dalam penelitian ini sebagian besar responden memiliki yaitu pendidikan SD 76 responden dan SMP 146 responden. Pengetahuan sangat erat kaitannya dengan pendidikan yang berdampak pada peningkatan pengetahuan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Dian (2021) dengan sampel sebanyak 70 responden. Hasil analisis dengan menggunakan *chi square*, nilai *p value* = 0,007 atau nilai  $p < 0,05$ , dapat disimpulkan terdapat hubungan antara pengetahuan dengan penggunaan kontrasepsi pada PUS di Kecamatan Tebing Tinggi Kabupaten Tanjung Jabung Barat.

Hal ini juga serupa menurut penelitian yang dilakukan oleh Hairil (2018) tentang faktor yang berhubungan dengan penggunaan alat kontrasepsi pada PUS di Desa Lohbener Kabupaten Indramayu. Hasil uji statistik pada penelitian ini ada hubungan antara pengetahuan dengan penggunaan alat kontrasepsi pada PUS, dengan nilai *p value* = 0,000 atau nilai  $p < 0,05$

### **Hubungan Akses Pelayanan**

Hasil uji statistik pada penelitian ini menggunakan *chi square*, nilai *p value* = 0,720 atau nilai  $p > 0,05$ . Dengan demikian,  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara akses pelayanan dengan pemanfaatan alat kontrasepsi KB pada PUS di Puskesmas Mattombong Kabupaten Pinrang.

Dari hasil wawancara dengan pasangan usia subur terkait akses pelayanan untuk ber-KB, jarak tempuh untuk dapat mengakses pelayanan program KB cukup dekat. Hal ini di dukung dengan adanya pola hidup yang meningkat, sehingga sebagian besar masyarakat memiliki dan menggunakan sarana dan transportasi yang memadai, seperti kendaraan pribadi (mobil atau motor) yang dapat membantu PUS dalam mengakses pelayanan kesehatan khususnya menjangkau fasilitas mengenai program KB. Selain itu mudahnya pelayanan ber-KB bagi ibu pasangan usia subur karena tersedianya petugas kesehatan yang

mampu melayani PUS dalam ber-KB khususnya bidan desa dan posyandu sehingga mereka tidak perlu jauh untuk dapat layanan dalam ber-KB.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hairil (2018). Mengenai faktor yang berhubungan dengan penggunaan alat kontrasepsi pada PUS di Desa Lohbener Kabupaten Indramayu. Hasil uji statistik pada penelitian ini tidak ada hubungan antara akses pelayanan keluarga berencana dengan penggunaan alat kontrasepsi pada ibu PUS, dengan nilai  $p$  value = 0,984 atau nilai  $p > 0,05$ .

Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Abdul (2019) tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan keikutsertaan pasangan usia subur terhadap program keluarga berencana di kabupaten Gowa. Hasil uji statistik pada penelitian ini menunjukkan tidak ada hubungan antara akses pelayanan keluarga berencana dengan penggunaan alat kontrasepsi pada ibu PUS, dengan nilai  $p$  value = 0,053 atau nilai  $p > 0,05$ .

### **Hubungan Pemberian Informasi**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan antara Pemberian Informasi Alat Kontrasepsi KB dengan pemanfaatan alat kontrasepsi KB pada PUS dengan nilai  $p$  value = 0,011 atau nilai  $p < 0,05$ . Dengan demikian,  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.

Dari hasil wawancara dengan responden banyak PUS yang menentukan metode yang dipilih hanya berdasarkan informasi dari akseptor lain berdasarkan pengalaman masing-masing. Sehingga penjelasan mengenai jenis alat kontrasepsi yang sesuai dengan umur peserta KB tidak sesuai dengan yang diinginkan serta penjelasan mengenai efek samping yang mungkin saja ditimbulkan oleh alat kontrasepsi yang akan digunakan terkadang diabaikan.

Informasi yang didapat dari petugas KB sama sekali tidak mempengaruhi keputusannya menggunakan alat kontrasepsi kecuali alat kontrasepsi yang dipilih menimbulkan efek samping yang dirasakan peserta KB dan meminta untuk mengganti alat kontrasepsi yang sesuai dengan umur dan kesehatan. Sehingga informasi yang didapat dari petugas kesehatan, media social, media elektronik, buku, iklan atau Koran dan sebagainya sebagai informasinya yang didapatkan.

Sumber informasi yang kurang dan pengalaman yang kurang akan mempengaruhi dalam pemilihan metode kontrasepsi yang digunakan, dimana terlihat bahwa sebagian besar ibu PUS bekerja sebagai IRT sebanyak 174 responden (62,6%), dengan demikian PUS banyak menghabiskan waktu di rumah lebih memilih menyelesaikan pekerjaannya dibanding harus mengikuti penyuluhan KB sehingga mereka jarang mengikuti penyuluhan terkait KB.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Akib (2019) tentang faktor yang berhubungan dengan pemanfaatan pelayanan alat kontrasepsi KB pada PUS di Puskesmas Tamalanrea Kota Makassar. Hasil analisis dengan menggunakan Chi Square diperoleh nilai  $P$  Value = 0,036 atau nilai  $P < 0,05$ . Dengan demikian, maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima berarti ada hubungan antara pemberian informasi dengan pemanfaatan pelayanan alat kontrasepsi KB di Puskesmas Tamalanrea.

Hal ini juga serupa menurut penelitian Sri (2018) Ada hubungan antara pemberian informasi

dengan pemilihan metode kontrasepsi rasional di wilayah proyek SM-PFA di 10 Kabupaten Jawa Tengah dan Jawa Timur.

### **Hubungan Dukungan Suami**

Dukungan suami adalah bentuk motivasi yang diberikan kepada istri. Dukungan suami dalam memilih metode kontrasepsi dapat mempengaruhi keputusan ibu dalam memilih metode kontrasepsi karena dukungan suami sangat diperlukan oleh ibu dalam memilih metode kontrasepsi. Maka suami harus ikut dalam menentukan kontrasepsi yang dapat digunakan pada ibu setelah melahirkan.

Beberapa bentuk dukungan suami yang diberikan kepada istrinya yang menggunakan kontrasepsi dengan memberikan saran dalam memilih kontrasepsi yang digunakan, mengantar istri ketempat pelayanan kontrasepsi, dan mengingatkan istri untuk melakukan kunjungan ulang. Jika jarak tempat pelayanan kesehatan jauh, mereka biasanya lebih memilih berangkat dengan tetangga rumahnya. Adapun suami yang tidak mendukung seperti tidak mengantar istrinya ketempat pelayanan. Istri biasanya juga tidak membicarakan kepada pasangannya mengenai alat kontrasepsi yang akan digunakan atau telah dipilihnya dengan alasan bahwa bahwa suami telah memberikan kebebasan dalam menentukan jenis alat kontrasepsi yang akan digunakan.

Hasil penelitian ini dengan menggunakan *chi square*, nilai *p value* = 0,907 atau nilai  $p > 0,05$ . Dengan demikian,  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara Dukungan Suami dengan pemanfaatan alat kontrasepsi KB pada PUS. Hal ini disebabkan karena suami memberikan izin dan dukungan kepada istrinya untuk menggunakan kontrasepsi tetapi istri tidak menggunakan KB walaupun mendapat dukungan suami karena informasi yang didapat istri tidak relevan karena informasi yang didapat dari tetangga. Selain itu walaupun dukungan suami seperti mengantar istri ketempat pelayanan kontrasepsi, mengingatkan istri untuk melakukan kunjungan ulang tetapi tidak ada pemberian informasi suami ke istri karena kurangnya pengetahuan suami tentang KB.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Agustina (2018) dengan sampel sebanyak 288 responden. Penelitian ini menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara dukungan suami dengan akseptor KB di Desa Alamendah Kecamatan Rancabali Kabupaten Bandung.

Hal ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Supriadi (2017) tentang faktor yang berhubungan dengan penggunaan alat kontrasepsi pada PUS di Puskesmas Kapasa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Tidak ada hubungan antara dukungan suami dengan akseptor KB di wilayah kerja Puskesmas Kapasa. Hal ini didasarkan pada hasil uji statistik Chi Square namun karena syarat uji Chi Square tidak terpenuhi maka nilai yang dilihat yaitu Fisher's Exact yang diperoleh nilai  $p=0,068$  atau nilai  $p>0,05$ . Dengan demikian, makan  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak.

### **Hubungan Peran PLKB**

PLKB/PKB merupakan ujung tombak pengelola KB di lapangan. Undang-Undang Republik Indonesia No. 52 tahun 2009 tentang Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga dan Peraturan Presiden No. 62 tahun 2010 tentang Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional menyatakan bahwa BKKBN mempunyai tugas melaksanakan tugas pemerintah di bidang pengendalian

penduduk dan penyelenggaraan keluarga berencana, agar amanat tersebut dapat terimplementasikan perlu ditetapkan Norma, Standar Prosedur dan Kriteria (NSPK) di bidang pengendalian penduduk dan penyelenggaraan keluarga berencana.

Hasil analisis dengan menggunakan *chi square*, nilai *p value* = 0,000 atau nilai  $p < 0,05$ . Dengan demikian,  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan antara Peran PLKB dengan pemanfaatan alat kontrasepsi KB pada PUS di Puskesmas Mattombong Kabupaten Pinrang.

Penyuluh Keluarga Berencana menjadi salah satu pihak yang paling bertanggung jawab dalam mengkampanyekan program keluarga berencana kepada pasangan usia subur. Sebagai penyelenggara atau pelaksana, tentunya penyuluh keluarga berencana akan mengupayakan berbagai hal untuk menarik minat masyarakat untuk mengikuti program KB salah satunya dengan melakukan kegiatan penyuluhan. Tetapi dalam pelaksanaannya terdapat hambatan-hambatan, seperti pasangan usia subur malas mengikuti kegiatan penyuluhan dan cuek terhadap informasi yang disebar oleh PLKB terkadang dianggap angin lalu saja oleh pus terutama yang berpendidikan rendah.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Supriadi (2017) tentang faktor yang berhubungan dengan penggunaan alat kontrasepsi pada PUS di Puskesmas Kapasa. Ada hubungan antara peran PLKB dengan akseptor KB di wilayah kerja Puskesmas Kapasa. Hal ini didasarkan pada hasil uji statistik Chi Square namun karena syarat uji Chi Square tidak terpenuhi maka nilai yang dilihat yaitu Fisher's Exact yang diperoleh nilai  $p=0,015$  atau  $p<0,05$ .

Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Agustina (2018) bahwa ada hubungan antara peran PLKB terhadap akseptor KB pada PUS di kecamatan Rancabali, Almenah Bandung. Hal ini didasarkan pada hasil uji Chi Square diperoleh nilai *Chi* hitung sebesar 0,000 dengan nilai signifikan (*p-value*) 0,000. Nilai *p-value* uji lebih kecil dari 0,05 ( $0,000 < 0,05$ ) sehingga keputusan uji adalah  $H_a$  diterima.

## KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang faktor yang berhubungan dengan perilaku pemanfaatan alat kontrasepsi pada pasangan usia subur di wilayah kerja puskesmas mattombong kabupaten pinrang ada hubungan antara pengetahuan, pemberian informasi, peran PLKB dengan perilaku pemanfaatan Alat Kontrasepsi dan tidak ada hubungan antara akses pelayanan, dukungan suami perilaku pemanfaatan Alat Kontrasepsi.

Diharapkan kepada kepala bagian upaya Kesehatan KB di puskesmas Mattombong untuk meningkatkan kinerja Petugas Lapangan Keluarga Berencana (PLKB) dengan melakukan penyuluhan KB demi peningkatan pengetahuan alat kontrasepsi dimasyarakat. Perlu memperkenalkan tentang metode kontrasepsi yaitu metode sederhana, metode modern/efektif agar lebih diperluas jangkauannya dan menyebarluaskan kepada masyarakat atau pasangan usia subur dalam hal jenis-jenis kontrasepsi tentang keuntungan dan kerugiannya (efek samping) dari setiap jenis kontrasepsi. Masyarakat hendaknya lebih sering konsultasi ke tenaga kesehatan di puskesmas untuk mengetahui penggunaan alat kontrasepsi yang efektif dan memperhatikan indikasi dari jenis kontrasepsi yg digunakan. Untuk peneliti selanjutnya

diharapkan dapat digunakan sebagai salah satu sumber data untuk penelitian selanjutnya dan dilakukan penelitian lebih lanjut berdasarkan factor lain, dan variabel yang berbeda

### DAFTAR PUSTAKA

1. Akib A. Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemanfaatan Pelayanan Alat Kontrasepsi KB Pada Pasangan Usia Subur Di Puskesmas Tamalanrea Kota Makassar 2019. *Jurnal Farmasi Sandi Karsa* Volume. 2019;5:71–83.
2. Abdul, M., Sitti, R., & Surahwati. (2019). Faktor-faktor yang Berhubungan Dengan Keikutsertaan Pasangan Usia Subur Terhadap Program Keluarga Berencana di Kabupaten Gowa. *Public Health Science Journal*, 11 (2), 32–40
3. Agustina, I. (2019). Faktor Yang Berhubungan Dengan Keikutsertaan Pasangan Usia Subur (PUS) Dengan Penggunaan Alat Kontrasepsi Di Desa Alamendah Kecamatan Rancabali Kabupaten Bandung. *Jurnal Kebidanan*, 8 (1), 70–76